

KEPADA : Yth. BUPATI CIAMIS

DARI : HUMAS SETDA CIAMIS

PERIHAL : Press Conference Penanganan Covid-19

Pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2020 sekitar jam 12.30 WIB s/d 13.20 WIB bertempat di Posko Komando Covid-19 Ciamis diselenggarakan Press Conference penanganan Covid-19 untuk Kabupaten Ciamis

dr. Bayu Yudiawan

Sampai data masuk hari ini pukul 12.00 WIB jumlah:

PDP (Pasién Dalam Pengawasan) = 5 Orang (tidak hanya RSUD ada juga di RS Swasta)

ODP = 132 Orang (selesai masa pemantauan 56 orang, masih proses pemantauan = 76 orang)

Cluster COVID-19

Ada Cluster baru dari Protap baru terkait Covid-19

1. OTG: Orang Tanpa Gejala (ditunjukkan kepada orang-orang yang beresiko karena berasal / datang dari zona merah / pernah terpapar / berkontak dengan yang dicurigai covid-19 positif tapi tidak punya gejala.

Data OTG disebarkan kepada setiap RT, RW, Kepala Desa untuk ditindaklanjuti sebagai koordinasi dan bantuan untuk isolasi yang bersangkutan.

Diharapkan terkait OTG/orang yang pulang dari zona merah agar masyarakat :

- a. Tidak ada respon berlebihan kepada bersangkutan (OTG, ODP)
- b. Menghimbau masyarakat tidak panik dan tidak memperlakukan berlebihan (jangan stigmasisasi) yang penting isolasi di rumah 14 hari, jangan interaksi dengan lingkungannya _physical distancing_ (jaga jara minimal 2 m)
- c. Untuk OTG dilimpahkan ke masing-masing puskesmas:

d. OTG sebagai bahan acuan bagi tokoh masyarakat untuk mengamankan lingkungannya (untuk membantu isolasi/tidak keluar rumah) dan mengamankan klien sendiri agar tidak dapat stigamasisasi dari masyarakat karena banyak ketakutan berlebihan akan datangnya masyarakat dari zona merah.

Perbandingan kurva Cina dan Jakarta lebih merahan Jakarta, pertumbuhan kasus Cina 46/hari secara grafik. Untuk Indonesia lagi naik. Stigma masyarakat yang pulang dari luar negeri lebih banyak ditolak padahal segi resiko sama saja.

Ada protokol baru dalam penata pelaksanaan kasus, ada pengaturan & kontingensi mulai dari Petugas kesehatan dan sektor lainnya

"Memerang covid-19 bukan hanya tugas kesehatan, namun perlu partisipasi elemen masyarakat seperti RT RW Kades dan masyarakat lainnya"

Tatalaksananya diatur sebagai berikut:

Ketika ada orang dicurigai beresiko, indikatornya pulang dari zona merah atau kontak dengan positif covid-19 positif, diberikan treatment:

1. Dilakukan screening

- (Kepulangan masyarakat dari wilayah zona merah diwajibkan melapor ke perangkat desa setempat melalui RT/RW. Ada surveillance migrasi (meronda bepergian) yang dibebankan kepada orang-orang setempat yang tahu (masyarakat, RT/RW).

- RT, RW dihibau untuk menyurvei orang-orang yang bermigrasi terutama dari areal merah. Dari areal merah dipilah, kalau yang pulang dari zona merah tidak ada keluhan cukup melakukan isolasi mandiri di rumah 14 hari.

- RT/RW mencatat dan laporkan ke Desa, didesa dilaporkan ke PIK Kecamatan dan Puskesmas.

- Untuk OTG diarahkan untuk mengisolasi diri daripada mengecek ke puskesmas.
- Kalau tidak ada keluhan tidak usah ke puskesmas untuk menghindari terpapar dengan ada yang keluhan Covid-19. Selama dia mengisolasi mandiri tidak akan menjadi masalah.
- Untuk yang ODP, kalau pulang dari zona merah dan pernah kontak dan mengalami gejala diharuskan memeriksakan diri ke Puskesmas dan menggunakan masker.
- Kalau ada keluhan silahkan kontrol ke puskesmas untuk diberikan :
 - pengobatan
 - mendapat kartu register pemantauan 14 hari (gratis)
 - mendapat cluster ODP untuk dicatat Covid sebagai catatan khusus, untuk melihat beresiko tidaknya, tujuannya untuk pengecekan RDP
- Diarahkan kepada pemudik yang punya rasa keluhan langsung ke puskesmas. Kalau tidak ada keluhan diusahakan untuk mengkarantina dirinya sendiri.

Untuk *Pasien Dalam Pemantauan : PDP* Masih tetap sama secar kriterianya.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19 agar diadakan di Struktur Kecamatan yang ditanggungjawab/diisi strukturalnya oleh Camat dan penanggungjawab beserta unsur Muspika dengan Ketua Harian dari Puskesmas.

Diharapkan berkoordinasi dibawahnya ada Perangkat RT, RW, Kadus, Kades. Untuk koordinasi kejelasan data dan menghilangkan kabar hoax. Diharapkan unsur-unsur terabut sering berkoordinasi

Sarana prasarana di baik itu swasta/puskesmas diharapkan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh tanggungjawab.

Layanan di Puskesmas diharapkan bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat.

Puskesmas jangan sampai kosong.

- Beberapa Puskesmas ada yang tidak bisa memberikan pelayanan dengan baik karena ketakutan tidak adanya APD, karena tidak hanya di Ciamis bahkan diseluruh Indonesia kita kesulitan untuk mendapatkan APD tersebut.
- APD sudah diadakan dengan usaha dan bantuan masyarakat meski dengan harga melambung sudah disiapkan untuk Petugas kesehatan namun masih secara parsial (bagi yang bertugas pelayanan/menghadapi pasien yang dicurigai/mengalami gejala Covid-19)
- Kita berusaha mengkoordinir terkait Pengadaan barang terkait APD
- Dinas Kesehatan tdk mengikuti WFH kita terus bekerja, perlu dukungan yang lainnya untuk melawan corona
- Kebutuhan masyarakat harus terakomodir.
- Karantina wilayah, Kota Tasik sudah termasuk wilayah terpapar Positif Corona
- Sebagai kewaspadaan dini, kita harus waspada. Terkait peraturan karantina, khusus masyarakat diareal perbatasan. Kalau tidak penting-penting amat jangan masuk ke areal beresiko tinggi.
- Dihimbau agar masyarakat perbatasan agar tidak masuk ke areal rawan.
- Berkaitan dengan kebijakan pencegahan Covid-19, kita masih menggunakan Physical distancing
- Diharapkan partisipasi aktif masyarakat, dan saling mengingatkan lebih bagus.
- Adanya gugus tugas sebagai oembantu penyebaran informasi perkembangan dan penanganan covid-19.

- Sosialisasi dilaksanakan, untuk puskesmas agar membantu

Pasien PDP mempunyai riwayat perjalanan dari Zona merah, indikasi pneumonia dan ada riwayat rawat inap adapun wilayah yang sebelumnya pulang dari Jakarta, Bandung, Bekasi

4 PDP yang baru dan 1 yang sedang menunggu hasil ceknya ini masuk isolasi di beberapa rumah sakit di Ciamis.